

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Dasar Pertimbangan

Berdasarkan analisa terhadap data dan kondisi eksisting wilayah penelitian tentang efektifitas tata ruang terhadap penerapan konsep menyatu dengan alam pada Kelompok Bermain Mutiara Ibu, yang menjadi bahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang akan menjadi acuan dalam desain ulang pada bangunan pra sekolah, yaitu mengenai :

1. Tingkat kesesuaian suasana atau karakter ruang sebagai media proses pembelajaran (ruang kelas dan ruang bermain) yang menyatu dengan alam berdasar atas bukaan, warna dan tekstore bangunan.
2. Kelengkapan fasilitas pra sekolah dan layout ruang pada bangunan yang mengacu pada konsep menyatu dengan alam (gambar).

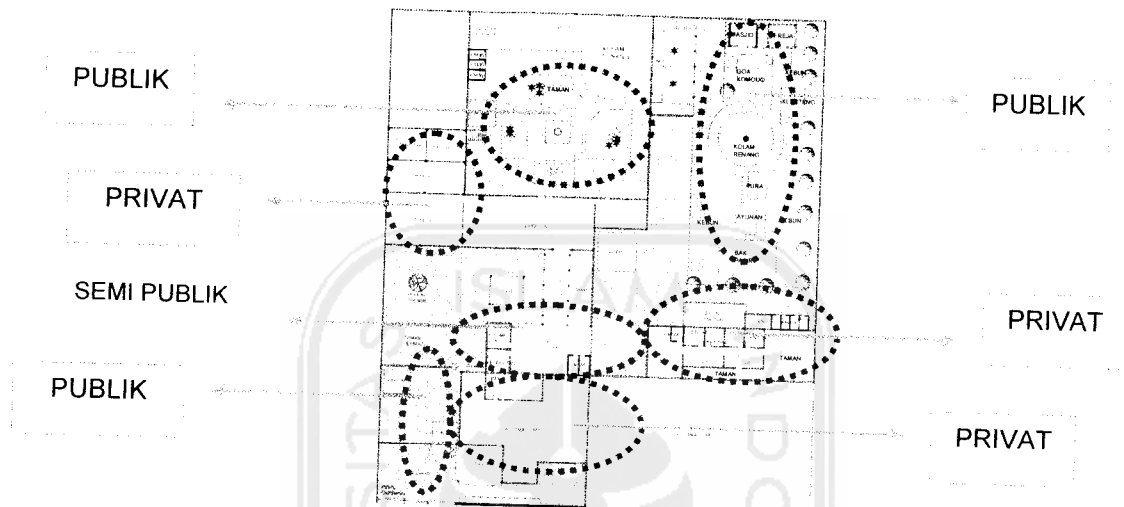
Beberapa yang **telah diterapkan** secara efektif pada kelompok bermain Mutiara Ibu adalah seperti :

1. Sistem pembelajaran yang mengacu pada konsep menyatu dengan alam, dimana memperkenalkan lingkungan alam dan pelestariannya kepada para siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam merawat tumbuhan dan binatang, membuang sampah pada tempatnya, serta perilaku siswa pada lingkungan sosial.
2. Keberadaan kebun binatang mini, kebun, serta taman yang memberi kontribusi yang sangat besar dalam proses dan hasil dari pembelajaran.
3. Dari keterangan para pengajar bangunan sekolah yang menggunakan konsep menyatu dengan alam ini sudah sangat memadai dan dari segi fasilitas dan suasana dirasa sudah lengkap untuk mendukung cara pembelajaran dengan konsep yang sama.

Beberapa konsep yang **belum diterapkan** secara efektif diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Kondisi tekstore dan warna pada dinding dan lantai, kurang sesuai dengan konsep menyatu dengan alam. Walaupun dinding di Mutiara Ibu sudah terdapat lukisan dinding tentang binatang dan tumbuhan, namun dirasa masih kurang sesuai dengan konsep yan diambil. Tekstore dinding serta lantai yang tidak mendukung adalah seperti perkerasan dengan menggunakan ubin keramik glossy yang licin, tekstore dan warna dinding ruang yang monoton.

2. Kondisi bukaan ruangan yang masih minimum (menggunakan AC) dan pencahayaan yang menggunakan listrik pada siang hari kurang sesuai dengan konsep menyatu dengan alam yaitu hemat energi dan penggunaan energi matahari secara pasif.
3. Layout ruang yang masih kurang mendukung untuk kegiatan belajar serta kurang maksimal memanfaatkan landsekap untuk pelestarian lingkungan.



Gambar 6.1 Zoning Eksisting

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa zoning ruang kurang sesuai penataannya terhadap ruang privat dan publik.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, dapat diberikan saran sebagai alternatif terhadap pengembangan fisik yang ada saat ini. Saran-saran tersebut didapat dari berbagai literatur dan sumber.

6.2.1 Konsep Untuk Ruang Kelas

Permasalahan yang ada adalah dimensi ruang yang terlalu sempit dan kurangnya bukaan yang ideal sehingga memerlukan pencahayaan buatan pada saat belajar pada siang hari. Sehingga pada ruang kelas bukaan dibuat dengan luas 20% dari luas ruangan agar memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami.

Sasaran perancangan yaitu menciptakan ruangan kelas dengan luasan yang sesuai untuk jumlah siswa rata-rata yaitu ± 22 anak. Sehingga perlu adanya penyesuaian dimensi ruang berdasarkan standart dimana setiap anak memerlukan space ± 2 m²/orang untuk dapat bergerak leluasa. Selain itu bukaan diperbanyak

untuk penghawaan dan pencahayaan, bukaan dirancang untuk berhubungan langsung dengan taman, sehingga siswa akan merasa nyaman²⁵.

Tabel 6.1 Ruang Kelas dan Leluasan Ruang (Eksisting)

No	Ruang	Ukuran	Luasan
1	Kelas Kalimaya	3 x 4.5 m ²	13.5 m ²
2	Kelas Intan	5 x 3 m ²	15 m ²
3	Centra (4 buah)	2.5 x 2.5 m ²	25 m ²
Total			53.5 m²

Sehingga direkomendasikan ruangan kelas dan ruang centra diperluas agar siswa merasa lega dan bebas beraktivitas tanpa terhalang oleh ruang yang sempit.

Tabel 6.2 Ruang Kelas dan Leluasan Ruang Rekomendasi

No	Ruang	Ukuran	Luasan	Bukaan
1.	Kelas Kalimaya	4 x 7 m ²	28 m ²	4.8 m ²
2.	Kelas Intan	4 x 7 m ²	28 m ²	4.8 m ²
3.	Centra (4 buah)	4 x 7 m ²	112 m ²	22.4 m ²
Total			168 m²	32 m²

Ditunjang dengan warna yang mendukung sesuai dengan kajian literatur dan hasil data yang diperoleh tentang warna yang paling diminati, yaitu merah, biru dan hijau.



Gambar 6.2 Warna pada Dinding Ruang Kelas

Pemilihan tekstur pada lantai ruang kelas adalah tekstur yang kasar supaya tidak licin. Rekomendasi tekstur untuk lantai ruang kelas adalah keramik doff dan karpet dari bahan wool dengan motif lucu dan warna-warna yang cerah.

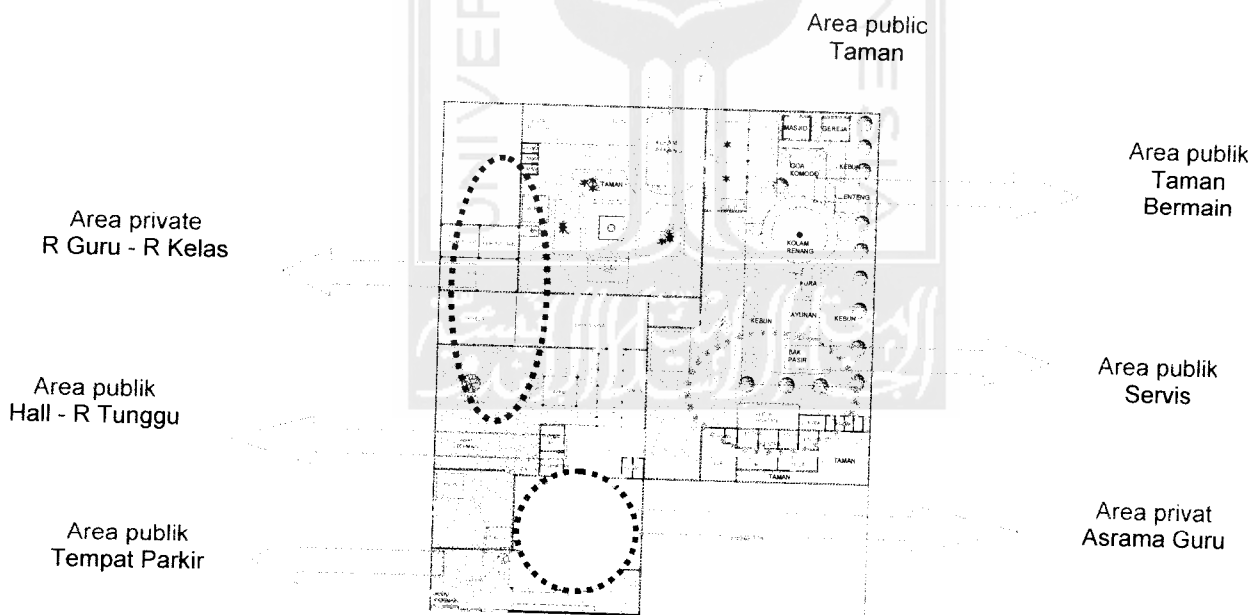
Gambar 6.3 Keramik Doff untuk Ruang Kelas

²⁵ Dikutip dari Ratih S. Dewi, Studi Tata Ruang Bangunan Prasekolah Bambini Yogyakarta, Tugas Akhir, Arsitektur UII, 2005

6.2.2 Ruang Bermain Siswa

Sesuai dengan konsep yang diambil, maka ruang bermain didominasi oleh taman dan kebun. Sehingga siswa dapat bermain dan belajar mengenal tanaman dalam satu waktu. Kondisi bangunan saat ini memang didominasi oleh taman yang asri dan letaknya menyebar serta terpisah-pisah. Masih terlalu banyak perkerasan dengan paving blok dan letaknya yang menyebar. Juga adanya pergola pada sirkulasi untuk peneduh dari sengatan matahari.

Rencana pengembangan dilakukan dengan menggabungkan tempat bermain ruang luar menjadi satu. Hal ini dimaksudkan supaya tempat bermain ruang luar yang ada di Mutiara Ibu lebih luas dan lebih leluasa bagi anak-anak untuk bermain sekaligus belajar. Dimana kegiatan belajar dan bermain dalam Mutiara Ibu tidak hanya dilakukan dalam ruangan saja, tetapi diluar ruangan juga. Sehingga perlu menciptakan ruang luar (tempat bermain) yang dapat menambah pengalaman anak dalam belajar dan bermain. Area bermain juga dilengkapi dengan berbagai macam permainan seperti bak pasir, ayunan, perosotan, palang panjat dan lainnya.



Gambar 5.4 Organisasi Ruang Rekomendasi

6.2.3 Ruang Penunjang

Sesuai dengan konsep pembelajaran yang digunakan pada playgroup Mutiara Ibu, sudah efektif dalam memperkenalkan lingkungan sekitar yang alami kepada para siswa. Hal ini sudah dibuktikan dalam hasil wawancara dengan para pengajar dan kuisisioner yang dibagi untuk para wali murid. Sehingga tidak perlu adanya perubahan signifikan.

Karakter ruangan secara keseluruhan akan menunjukkan identitas suatu bangunan. Berdasarkan observasi dan teori dari kajian pustaka terdapat beberapa hal yang kurang sesuai dengan konsep yang diambil yaitu konsep menyatu dengan alam, yaitu :

1. Warna-warna cat penutup pada dinding perlu disesuaikan dengan fungsi ruang dan menggunakan warna-warna alam yaitu hijau, kuning gading, coklat, maupun merah. Tiap ruangan boleh berbeda warna, agar siswa kaya akan pengalaman. Rekomendasi warna dinding ruang kelas menggunakan kombinasi warna merah muda kuning kehijauan dan warna krem. Dimana warna-warna itu mempunyai sifat antara lain dinamis dan bebas.



Gambar 6.5 Merah Muda - Kehijauan – Biru Aqua

2. Teksture pada penutup dinding dan tanah seharusnya lebih menunjukkan identitas bangunan berkonsep alami atau menyatu dengan alam. Yaitu lebih memperbanyak rumput untuk penutup tanah, dan munculnya batu-batuan artifisial pada taman-taman agar pemampilan bangunan lebih alamiah. Tekstur pada dinding dapat diciptakan dengan teknik tertentu, sehingga dapat menghasilkan dinding yang bertekstur kasar dan halus.



Gambar 6.6 Tekstur Kasar – Tekstur Halus

3. Furniture pada ruangan-ruangan selain ruang kelas dipilih dengan bahan dasar alami dan bentuk yang artistik, sehingga memperkental suasana alami atau menyatu dengan alam.
4. Bukaannya untuk memasukkan sinar matahari dan udara segar dibuat bukaan dengan ukuran 20% dari ukuran ruangan. Hal ini akan sangat mempengaruhi suasana dan karakter dari konsep yang dipilih.

6.3 Pemilihan Vegetasi

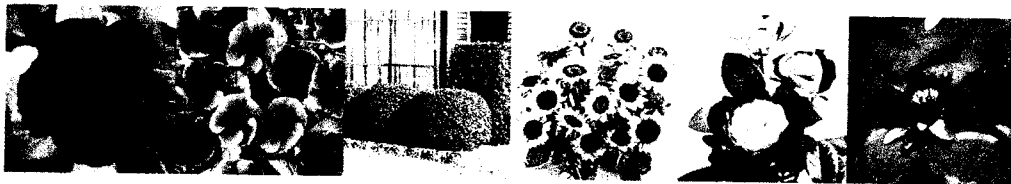
Penataan vegetasi dan lansekap memberikan kontribusi yang penting dalam menciptakan pengalaman bermain anak. Pohon-pohon yang rindang memberikan tempat yang teduh bagi anak-anak untuk bermain. Sehingga anak-anak merasa nyaman disaat melakukan aktivitasnya di luar ruangan.

Permasalahan yang ada yaitu belum adanya konsep penataan vegetasi ruang luar secara jelas yang dapat mendukung penerapan konsep menyatu dengan alam. Sehingga sasaran perancangan dengan menata vegetasi yang mendukung kegiatan belajar dan bermain pada ruang luar.

Konsep perancangan rekomendasi yaitu memperkaya vegetasi yang ada baik tanaman buah, bunga, dan hias sehingga siswa dapat lebih banyak mengenal jenis tanaman. Juga dengan menambah vegetasi dengan pohon yang rindang untuk memberikan kenyamanan ruang bermain.

Pemilihan vegetasi yang tepat untuk mendukung konsep menyatu dengan alam bagi Muriara Ibu yang juga menjadi unsur estetika bagi kenyamanan visual. Dalam penataan lebih lanjut, vegetasi digolongkan menurut fungsi dan jenisnya :

- 1) Tanaman penutup tanah, untuk lahan yang terbuka. Tanaman yang dipergunakan berjenis berumpun antara lain :
Rumput Jepang (*Zoyzea matrella*) untuk taman karena mempunyai bentuk indah namun agak tajam, dan Rumput Gajah (*Anoxopus notatum*) untuk area bermain sebab mudah perawatannya dan tidak rusak jika diinjak.
- 2) Tanaman sebagai pembatas. Tanaman yang dipilih bercirikan rimbun dan indah untuk perdu, ataupun yang berjenis tinggi/vertikal, antara lain :
Jenis vertikal berdaun unik : Palem (*Palmae*) dan Bambu Pangkas (*Bambusa Multiplex*)



Gambar 6.7 Jenis Bunga

- 3) Tanaman perindang, untuk memberikan naungan dan bisa berfungsi sebagai shelter bagi aktifitas dibawahnya. Tanaman yang digunakan adalah yang bertajuk rindang dan melebar, antara lain : Biola Cantik atau Ketepeng
- 4) Tanaman Hias, sebagai pelengkap unsur estetika. Tanaman yang digunakan bercirikan berbunga atau berdaun indah, antara lain : Melati (*Jasminum sp*) dan Teh-tehan (*Duranta repens*), Soka (*Ixora coccinea*), Palembang Merah (*Cyrotachia lakka*), Palembang Botol (*Mascarena revaughanii*), Cemara dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk kebun ditanam tanaman buah-buahan seperti rambutan, jambu, pepaya, mangga, dan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui pohon buah-buahan dan suatu ketika dapat memanen buah bersama-sama. Tujuannya yaitu untuk mempererat hubungan sosial antara pengguna bangunan (pengajar, siswa, karyawan, dan wali murid).

